

ANALISIS PERGESERAN PENERJEMAHAN DOKUMEN DI PT. SEMEN IMASCO ASIATIC

任抹红狮水泥有限公司文件翻译转换分析

Patricia Tirza Esther Hariyanto¹
Olivia²

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

E-mail: a12200007@john.petra.ac.id dan olivia@petra.ac.id

ABSTRAK

PT. Semen Imasco Asiatic, yang telah berdiri sejak 2020, merupakan sebuah perusahaan manufaktur semen yang termasuk bagian dari Hongshi Group asal China dan merupakan salah satu brand semen China yang dapat bersaing dengan brand lainnya, setiap dokumen tertulis dari PT. Semen Imasco Asiatic menggunakan dua Bahasa, yaitu Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pergeseran penerjemahan yang terjadi dalam dokumen tertulis PT. Semen Imasco Asiatic dan mencari tahu strategi penerjemahan dari dokumen tertulis PT. Semen Imasco Asiatic. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian untuk penelitian ini adalah tiga dokumen tertulis yang diberikan PT. Semen Imasco Asiatic kepada penulis. Analisis pergeseran penerjemahan dan strategi penerjemahan dilakukan dengan cara mengelompokkan kalimat sesuai dengan kategori pergeseran dan strategi penerjemahan. Berdasarkan hasil penelitian, PT. Semen Imasco Asiatic paling banyak terjadi pergeseran intra sistem dalam penerjemahan dokumen tertulis. Strategi penerjemahan yang paling sering digunakan oleh PT. Semen Imasco Asiatic adalah penerjemahan dengan kata netral.

Kata kunci: Penerjemahan, Pergeseran penerjemahan, PT. Semen Imasco Asiatic, Strategi penerjemahan

摘要

任抹红狮水泥有限公司成立于 2020 年，是一家水泥制造公司，属于中国的红狮集团的一部分，是中国水泥品牌中可以与其他品牌竞争的品牌之一。任抹红狮水泥有限公司的每一份文件都使用两种语言：中文和印尼文。本研究的目的是找出任抹红狮水泥有限公司文件中使用的翻译转换，并了解任抹红狮水泥有限公司文件的翻译策略。本研究采用定性方法，而研究资料由任抹红狮水泥有限公司提供给笔者的三件文件。翻译转换与翻译策略分析是按照翻译转换与翻译策略的类别进行句子归类。根据研究结果，任抹红狮水泥有限公司在翻译文件中最多发生内部体系转换。任抹红狮水泥有限公司在翻译文件中最多使用中性翻译。

关键词：任抹红狮水泥有限公司、翻译、翻译转换、翻译策略

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan internasional membutuhkan peran penerjemahan untuk memfasilitasi penerjemahan dokumen agar karyawan baik dalam negeri ataupun luar negeri memahami isi dari dokumen tersebut. Liú mì qíng (2004) juga menjelaskan bahwa penerjemahan dapat memfasilitasi komunikasi antara pihak yang menggunakan bahasa yang berbeda. Penerjemahan tidak saja mengalihkan dari satu bahasa ke bahasa lainnya, tetapi juga termasuk memodifikasi bahasa yang digunakan. Penerjemahan ini disebut sebagai penerjemahan interpretatif yang ditujukan agar pembaca dapat lebih memahami isi dari dokumen tersebut.

Menurut Nida dan Taber (1969), terjemahan adalah mencari padanan yang paling dekat dengan makna dan gaya bahasa sumber. Ini menunjukkan bahwa penerjemah harus mempertimbangkan makna dan gaya bahasa sumber saat menerjemahkan. Menurut Baker (2018), ada tiga ciri terjemahan, salah satunya adalah fokus pada strategi terjemahan untuk menghasilkan gaya bahasa yang digunakan. Dalam hal ini, strategi terjemahan juga dapat diterapkan pada terjemahan dokumen administrasi, mengubah kosa kata, gaya bahasa, dan tata bahasa dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia, sambil mempertimbangkan latar belakang budaya dan sosial Indonesia.

PT. Semen Imasco Asiatic adalah perusahaan Tiongkok yang berkembang di Indonesia. Karyawan dari PT. Semen Imasco Asiatic adalah warga negara Indonesia dan warga negara Tiongkok, sehingga semua dokumen ditulis dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin. Dalam proses penerjemahan dokumen dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin timbul beberapa permasalahan dalam penggunaan bahasa Mandarin. Sehingga, penulis akan menganalisis pergeseran penerjemahan dan strategi penerjemahan yang terjadi pada dokumen awal bahasa Mandarin dan dokumen akhir bahasa Mandarin.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Larson (1998), ada tiga proses yang dilakukan saat menerjemahkan, yaitu mempelajari struktur tata bahasa, konteks komunikasi, dan latar belakang yang terdapat dalam teks bahasa sumber. Kedua, menganalisis bahasa sumber untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya. Ketiga, menggunakan struktur tata bahasa yang sesuai dengan teks dan latar belakang bahasa target untuk mengungkapkan makna tersebut kembali. Menurut Xǔ Yuānchōng (2006), penerjemah tidak hanya menerjemahkan secara langsung tetapi juga harus memahami dengan benar isi bahasa sumber dan mengungkapkannya dalam bahasa target.

Berdasarkan penjelasan dari Catford (1965), pergeseran penerjemahan dibagi menjadi dua macam :

1. *Level Shift* (Pergeseran Tingkat)

Peralihan tingkat terjadi ketika suatu ekspresi dalam bahasa sumber memiliki padanan pada tingkat yang berbeda dalam bahasa target. Tingkat di sini adalah peralihan dari tingkat gramatikal dalam terjemahan ke tingkat leksikal dalam bahasa lain, atau sebaliknya. Penelitian Púsōng yán (2022) menunjukkan bahwa unit sumber pada tingkat bahasa tertentu memiliki komponen yang setara dalam bahasa yang berbeda, dimana yang

diekspresikan secara tata bahasa dalam satu bahasa mungkin diekspresikan secara leksikal dalam bahasa lain. Ini menunjukkan bahwa karena perbedaan struktur gramatikal, struktur gramatikal dalam satu bahasa harus diterjemahkan menjadi tingkat leksikal dalam bahasa lain.

2. *Category Shift* (Pergeseran Kategori)

Peralihan kategori terjadi dalam terjemahan yang memiliki padanan formal, yaitu ketika terdapat kesetaraan bentuk antara bahasa sumber dan bahasa target. Pergeseran kategori dibagi menjadi empat, yaitu:

a. *Structure Shift* (Pergeseran Struktur)

Peralihan struktur terjadi karena pergeseran struktur gramatikal atau urutan kata dalam kalimat. Pergeseran ini bersifat wajib karena tuntutan aturan tata bahasa, tetapi juga bisa terjadi karena preferensi pribadi penerjemah atau gaya penulisan tertentu.

b. *Class Shift* (Pergeseran Kelas)

Peralihan kategori terjadi jika ada pergeseran kelas kata dalam terjemahan. Bahasa yang berbeda memiliki kelas kata yang berbeda. Pergeseran ini disebabkan oleh cara menyampaikan dalam bahasa target atau makna idiomatis dalam bahasa sumber. Kelas kata meliputi pergeseran kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan, kata ganti, kata sambung, dan kata tunjuk.

c. *Unit Shift* (Pergeseran Unit)

Pergeseran unit terjadi ketika ada pergeseran pada tingkat unit bahasa dari ekspresi bahasa sumber ke ekspresi bahasa target. Jika pergeseran unit yang lebih rendah ke unit yang lebih tinggi, itu disebut pergeseran unit ke atas. Sebaliknya, jika pergeseran ini dari unit yang lebih tinggi ke unit yang lebih rendah, disebut pergeseran unit ke bawah.

d. *Intra-sytem Shift* (Pergeseran Intra-sistem)

Pergeseran intra sistem terjadi karena perbedaan aturan tata bahasa antara dua bahasa. Dalam situasi ini, bahasa sumber dan bahasa target memiliki sistem bentuk yang saling berkaitan, tetapi pergeseran diperlukan karena terjemahan harfiah mungkin menghasilkan ekspresi yang tidak tepat.

Berdasarkan penjelasan dari Baker (2018), strategi penerjemahan dibagi menjadi delapan macam :

1. Penerjemahan dengan Menggunakan Kata yang Lebih Umum

Menggunakan kata-kata umum adalah salah satu strategi terjemahan yang paling sering digunakan, karena struktur kata-kata umum tidak terlalu spesifik, sehingga dapat digunakan dalam berbagai bahasa. Terjemahan umum bertujuan untuk memberikan kata-kata yang paling mendekati kata alami. Dengan menggunakan kata-kata umum dalam terjemahan, penggunaan kosa kata dalam bahasa target menjadi lebih mudah dipahami.

2. Penerjemahan dengan Menggunakan Kata yang Lebih Netral

Strategi terjemahan kedua adalah menggunakan kata-kata netral atau kata-kata yang mudah dipahami, tanpa menggunakan kosakata tingkat tinggi atau sulit dimengerti. Kata-kata ini biasanya digunakan dalam situasi yang lebih formal.

3. Penerjemahan dengan Menggunakan Substitusi Budaya

Penggantian budaya, di mana penerjemah menggunakan istilah terjemahan yang lebih mendekati bahasa target dengan pemahaman yang lebih baik. Penggunaan strategi ini akan membuat pembaca lebih mudah memahami makna dari teks yang telah diterjemahkan.

4. Penerjemahan dengan Menggunakan Kata Pinjaman
Strategi terjemahan menggunakan peminjaman kata, yang dilengkapi dengan penjelasan penggunaan istilah tersebut, sangat membantu dalam menerjemahkan hal-hal yang khusus dalam budaya tertentu. Strategi ini mempertahankan istilah dari bahasa sumber, sehingga memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami teks terjemahan tanpa harus membacanya berulang kali.
5. Penerjemahan dengan Menggunakan Kata-kata yang Berhubungan
Strategi terjemahan dengan menggunakan kata-kata terkait biasanya digunakan oleh penerjemah untuk menjelaskan makna dari bahasa sumber dalam bentuk yang berbeda, dan mereka memiliki frekuensi yang sama, di mana makna bahasa sumber lebih tinggi daripada bahasa target.
6. Penerjemahan dengan Menggunakan Kata-kata yang Tidak Berhubungan
Strategi terjemahan kata-kata tidak relevan melibatkan penggunaan istilah yang tidak ada dalam bahasa sumber untuk mengungkapkan maknanya. Ini memungkinkan penerjemah untuk menangkap makna dari bahasa sumber dengan menggunakan istilah yang berbeda dalam bahasa target.
7. Penerjemahan dengan Penghilangan
Strategi penghapusan terjemahan digunakan untuk menghilangkan kata-kata dalam bahasa sumber, meskipun jumlah kata yang dihapus lebih sedikit dari teks aslinya, namun maknanya tetap sama. Ini merupakan strategi untuk mempersingkat kalimat yang panjang dan rumit agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.
8. Penerjemahan dengan Ilustrasi
Strategi terjemahan ini digunakan untuk menerjemahkan istilah yang sulit. Namun, strategi ini hanya cocok untuk teks pendek.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2017), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami masalah sosial atau manusia melalui penggunaan bahasa konkret untuk menciptakan gambaran yang jelas. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penulis ingin menganalisis secara mendalam pergeseran penerjemahan dan strategi penerjemahan pada dokumen PT. Semen Imasco Asiatic.

Data diambil dari tiga dokumen departemen umum yaitu dokumen terkait surat pemberitahuan dan surat kegiatan perusahaan. Penulis mengumpulkan kalimat yang mempunyai pergeseran penerjemahan Bahasa Mandarin dokumen awal dan Bahasa Mandarin dokumen akhir, jika tidak ada pergeseran maka tidak dimasukkan ke dalam data penelitian. Semua judul, sub judul dan kalimat yang terlalu pendek juga tidak dimasukkan ke dalam data penelitian, karena tidak ada masalah penerjemahan, serta tidak bisa dianalisis struktur kalimatnya. Penulis mengumpulkan total 69 kalimat dari dokumen tersebut sebagai data penelitian ini.

Untuk analisis data metode penerjemahan, penulis akan menggunakan teori dari Catford (1965). Penulis akan mengklasifikasikan setiap kalimat berdasarkan 4 macam pergeseran penerjemahan menurut Catford. Kemudian, penulis akan menganalisis struktur kalimat berdasarkan pergeseran penerjemahan tersebut.

Sedangkan untuk analisis data strategi penerjemahan, penulis menggunakan teori dari Baker (2018). Penulis akan mengklasifikasikan setiap kalimat dalam Bahasa Mandarin awal dan bahasa Mandarin akhir berdasarkan 8 macam strategi penerjemahan menurut Baker. Kemudian, penulis akan menganalisis struktur kalimat berdasarkan startegi penerjemahan tersebut.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Dari 3 dokumen penelitian, penulis mengelompokkan setiap kalimat ke dalam 5 macam pergeseran penerjemahan menurut Catford (1965).

Tabel 1. Hasil Pergeseran Penerjemahan

No.	Macam-Macam Pergeseran Penerjemahan	Jumlah Kalimat
1.	Pergeseran Tingkat	0
2.	Pergeseran Struktur	15
3.	Pergeseran Kelas	0
4.	Pergeseran Unit	21
5.	Pergeseran Intra-Sitem	29

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pergeseran penerjemahan yang paling banyak ditemukan dalam dokumen PT. Semen Imasco Asiatic adalah terjemahan intra sistem, dengan total 29 kalimat. Selanjutnya adalah terjemahan unit, dengan total 21 kalimat. Kemudian, terjemahan struktur dengan total 15 kalimat. Terakhir, ada terjemahan kategori dan terjemahan tingkat. Dokumen ini tidak menemukan jenis terjemahan kategori dan tingkat.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan pergeseran struktur. Contohnya:

Dokumen awal : 印尼员工不住在工厂: Rp600,000/月

Dokumen akhir : 印尼籍不住厂员工: Rp600,000/月

Kalimat seperti "印尼员工不住在工厂 Rp600,000/月" yang diterjemahkan menjadi "印尼籍不住厂员工 : Rp600,000/月" mengalami pergeseran struktur. Hal ini membuktikan penjelasan Catford (1965) bahwa pergeseran struktur terjadi karena perbedaan struktur tata bahasa. Pada draf awal, tata bahasanya mengikuti tata bahasa sumber, sedangkan penerjemah menulisnya dengan cara penulisan dalam bahasa Indonesia. Pada draf akhir, penerjemah mengubah tata bahasanya menjadi tata bahasa Mandarin. Selain mengubah tata bahasa, penerjemah juga memperpendek kalimat dibandingkan dengan draf awal. Kata-kata yang bisa dipersingkat telah dipersingkat, sehingga pembaca lebih mudah memahami maksud kalimat. Pada tata bahasa draf awal, "印尼员工不住在工厂" memiliki subjek di

depan, predikat setelah subjek dan objek di akhir. Pada tata bahasa draf akhir, "印尼籍不住厂员工" memiliki subjek di depan "印尼", predikat setelah subjek "不住", objek "厂" dan subjek tambahan "员工" di akhir.

Berikut adalah contoh kalimat yang terjadi pergeseran unit :

Dokumen awal : 丰富员工的文化生活, 创造和谐的红狮

Dokumen akhir : 丰富员工精神文化生活, 构建和谐红狮

Kalimat seperti "丰富员工的文化生活创造和谐的红狮" yang diterjemahkan menjadi "丰富员工精神文化生活, 构建和谐红狮" mengalami pergeseran unit. Menurut penjelasan Catford (1965), pergeseran unit digunakan untuk menambah atau memperpendek kalimat. Dalam kalimat ini terjadi pergeseran ke atas. Pada frasa "文化" diubah menjadi "精神文化" menunjukkan bahwa yang dimaksud bukan hanya budaya saja, tetapi juga mencakup aspek yang lebih dalam, seperti nilai-nilai dan keyakinan dalam kehidupan budaya di PT. Semen Imasco Asiatic. Kata "创造" diubah menjadi "构建", yang menunjukkan pergeseran dari tindakan menciptakan langsung menjadi penekanan pada proses pembangunan yang lebih berkelanjutan dan terstruktur. Kemudian, kata "的" dihilangkan dalam frasa "和谐的红狮" yang awalnya menunjukkan penekanan pada keselarasan dalam konteks yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa keharmonisan yang diharapkan tidak hanya terkait dengan aspek budaya, tetapi juga dengan elemen lain yang merujuk pada perusahaan. Dalam pergeseran unit ini, terjadi pergeseran ke atas karena pada kalimat awal "文化" diubah menjadi "精神文化" dan "创造" diubah menjadi "构建", yang menunjukkan penggunaan unit kata yang lebih tinggi.

Berikut adalah contoh kalimat yang terjadi pergeseran intra-system :

Dokumen awal : 就餐规定

Dokumen akhir : 就餐纪律

Kalimat seperti "就餐规定" yang diterjemahkan menjadi "就餐纪律" mengalami pergeseran sistem internal. Menurut penjelasan Catford (1965), terjemahan sistem internal adalah ketika dua sistem yang secara formal saling berkorespondensi harus diubah karena perbedaan kebiasaan dalam mengekspresikan ide selama proses penerjemahan.

"规定" diubah menjadi "纪律" karena "纪律" memiliki makna yang lebih kuat. Alasan pertama adalah karena "纪律" memiliki arti yang lebih tegas dan mendalam dibandingkan dengan "规定". Meskipun "规定" mungkin diabaikan atau tidak selalu ditaati, "纪律" menekankan pentingnya mematuhi aturan dan menjalankan disiplin. "规定" cenderung merujuk pada aturan atau peraturan yang telah ditetapkan tetapi tidak selalu bersifat disiplin atau mengikat, sementara "纪律" tidak hanya berarti aturan, tetapi juga mengisyaratkan kepatuhan terhadap aturan tersebut.

Ini membuktikan teori Catford (1965) bahwa terjemahan sistem internal adalah mengubah kalimat karena dalam kalimat target terdapat korespondensi atau aturan yang berbeda.

Mengenai hasil data strategi penerjemahan, penulis menganalisis 3 dokumen dengan menggunakan teori dari Baker (2018). Berikut adalah tabel hasil analisis strategi penerjemahan dokumen PT. Semen Imasco Asiatic:

Tabel 2. Hasil Strategi Penerjemahan

No.	Macam-Macam Pergeseran Penerjemahan	Jumlah Kalimat
1.	Penerjemahan dengan kata umum	12
2.	Penerjemahan dengan kata netral	26
3.	Penerjemahan dengan substitusi budaya	1
4.	Penerjemahan dengan kata peminjaman	0
5.	Penerjemahan dengan kata terkait	6
6.	Penerjemahan dengan kata tidak terkait	0
7.	Penerjemahan dengan penghilangan	19
8.	Penerjemahan dengan ilustrasi	0

Berdasarkan tabel di atas, strategi terjemahan yang paling sering ditemukan dalam surat pemberitahuan dan pemberitahuan kegiatan dari PT. Semen Imasco Asiatic adalah terjemahan netral, dengan total 26 kalimat. Selanjutnya adalah terjemahan penghilangan, dengan total 19 kalimat. Kemudian, terjemahan umum dengan total 12 kalimat. Setelah itu, terjemahan kata terkait, dengan total 6 kalimat. Terjemahan substitusi budaya memiliki 1 kalimat. Terakhir, ada terjemahan kata pinjaman, terjemahan kata tidak relevan, dan terjemahan ilustrasi, namun dalam dokumen ini tidak ditemukan jenis strategi terjemahan kata tidak relevan dan terjemahan ilustrasi.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan dengan kata umum. Contohnya:

Dokumen awal : 如果外部人员需要在食堂用餐, 因为工作需要, 负责的部门**请前往**综合科办公室办理用餐券**领取**手续

Dokumen akhir : 外来人员因业务等需要到食堂用餐的, 由业务部门**到**综合科办理餐券**领用**手续

Strategi terjemahan dalam draf awal rumit karena struktur kalimat sulit dan tidak langsung mencapai makna bahasa sumber. Baker (2018) menyatakan bahwa terjemahan harus mengutamakan makna utama, bukan setiap kata. Contoh, “如果外部人员需要在食堂用餐” diubah menjadi “外来人员因业务等需要到食堂用餐的” untuk lebih spesifik. Dalam draf awal, “负责的部门**请前往**综合科办公室办理用餐券**领取**手续” diubah menjadi “业务部门**到**综合科办理餐券**领用**手续” untuk lebih mudah dipahami. Terjemahan akhir lebih sesuai dengan struktur dan kosakata bahasa target.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan dengan kata netral. Contohnya:

Dokumen awal : 工作责任

Dokumen akhir : 工作职责

Kalimat "工作责任" diterjemahkan menjadi "tugas pekerjaan," yang menunjukkan terjemahan netral. Menurut Baker (2018), terjemahan netral menggunakan kalimat yang lebih formal. Kata "责任" dalam konteks dokumen digunakan dalam suasana yang lebih santai. Penerjemahan "责任" menjadi "职责" adalah contoh terjemahan netral. Meskipun kedua kata ini memiliki makna yang sama, analisis lebih mendalam menunjukkan bahwa "责任" lebih cocok digunakan dalam situasi umum, sementara "职责" lebih cocok untuk situasi formal. Selain itu, kata "职责" memberikan penjelasan yang lebih rinci, menggambarkan tugas terkait posisi tersebut. Dalam strategi terjemahan netral, penggunaan kata "职责" membantu pembaca memahami makna asli dan menjaga makna spesifik teks sumber tanpa menambahkan penjelasan berlebihan. Oleh karena itu, pergeseran dari "责任" ke "职责" dianggap sebagai upaya untuk memperjelas dan menjaga akurasi terjemahan sesuai dengan prinsip-prinsip terjemahan netral.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan dengan substitusi budaya. Contohnya:

Dokumen awal : 开斋节 2023 年即将到来, 考虑到印度尼西亚员工能够和平、喜庆地庆祝开斋节, 有关开斋节假期的通知

Dokumen akhir : 2023 年开斋节将近, 为让印尼籍员工过一个欢乐、祥和的开斋佳节, 同时保证节日期间公司各项工作正常进行, 现就开斋节放假事宜通知如下

Kalimat ini menggunakan terjemahan substitusi budaya. Dalam kedua dokumen tersebut, penyebutan hari raya dalam bahasa target tidak berubah, tetap menggunakan "开斋节". Menurut Baker (2018), terjemahan substitusi budaya menggunakan kata budaya dalam bahasa target. Terjemahan ini secara tepat menyampaikan hari raya atau budaya dalam bahasa target. Dalam dokumen akhir, ditambahkan kata "佳" untuk menekankan kebahagiaan saat merayakan hari raya ini. Ini bukan hanya perayaan hari raya biasa, tetapi memberikan kesan yang lebih meriah dan menyenangkan.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan dengan kata terkait. Contohnya:

Dokumen awal : 从员工宿舍一起出发

Dokumen akhir : 从员工宿舍统一乘坐车辆出发

Kalimat ini menggunakan terjemahan kata terkait. Dalam draf awal, penerjemah hanya menerjemahkan "一起" menjadi "bersama," namun dalam dokumen akhir, penerjemah mengubahnya menjadi "naik kendaraan bersama-sama." Ini membuktikan penjelasan Baker (2018), bahwa terjemahan kata terkait menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan lebih umum. Meskipun kalimat dalam draf awal sudah umum dengan "berangkat bersama," namun belum terlalu mendalam. Sebaliknya, dalam dokumen akhir, kalimat "naik kendaraan bersama-sama" menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih spesifik. Meskipun kata-kata yang

digunakan dalam dokumen akhir lebih canggih, deskripsi dalam bahasa sumber menjadi lebih jelas. Tidak hanya menjelaskan "berangkat bersama," tetapi juga bagaimana berangkatnya.

Penulis menganalisis beberapa kalimat yang menggunakan penerjemahan dengan penghilangan. Contohnya:

Dokumen awal : 严禁浪费食物, 违者将由纪律部门负责人和食堂监督员处以罚款, 罚款金额为每次 100,000 印尼盾至 200,000 印尼盾

Dokumen akhir : 严禁浪费食物, 纪检主任、食堂主管有权对浪费行为处 Rp100,000–Rp200,000/次的罚款

Kalimat ini menggunakan strategi terjemahan penghapusan. Dalam draf awal, beberapa kalimat diterjemahkan, seperti "pengawas kantin dikenakan denda," "jumlah setiap," dan "rupiah," tetapi dalam dokumen akhir, kalimat-kalimat ini dihilangkan. Ini membuktikan penjelasan Baker (2018) tentang terjemahan penghapusan, di mana beberapa kalimat tidak perlu diterjemahkan dan dapat langsung dihilangkan. Meskipun menerjemahkan kalimat-kalimat tersebut benar, hal itu membuat kalimat menjadi lebih panjang dan bertele-tele. Dalam dokumen akhir, penerjemah mengubahnya menjadi lebih singkat dengan menghilangkan kalimat yang tidak perlu atau terlalu panjang dari draf awal.

KESIMPULAN

Pertama, pergeseran penerjemahan yang paling banyak ditemukan PT. Semen Imasco Asiatic adalah pergeseran intra-system. Menurut Catford (1965), konversi sistem internal terjadi pada pergeseran sistem internal bahasa. Konversi sistem internal dapat disesuaikan dengan tepat dalam bahasa target untuk mencapai makna dan konteks yang sama dengan bahasa sumber, sambil menjaga akurasi dan kelancaran terjemahan. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pergeseran penerjemahan terjadi karena latar belakang bahasa penerjemah. Dalam dokumen akhir, dapat ditemukan bahwa kalimat yang digunakan relatif mudah dipahami dan memiliki format yang resmi.

Kedua, strategi penerjemahan yang paling banyak ditemukan di PT. Semen Imasco Asiatic adalah penerjemahan netral. Menurut Baker (2018), penerjemahan netral adalah penggunaan kosakata yang mudah dipahami. Kosakata ini biasanya digunakan dalam situasi yang lebih formal. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar strategi penerjemahan netral terjadi karena hambatan bahasa. Dokumen akhir bahasa Mandarin diterjemahkan oleh penerjemah dari Tiongkok, yang lebih memahami cara menggunakan bahasa tulisan atau kalimat yang lebih formal. Selain itu, karena bahasa Mandarin adalah bahasa ibu mereka, mereka lebih memahami cara menggunakan kalimat yang lebih baik.

Penelitian ini terbatas hanya pada satu departemen, yaitu departemen umum. Penelitian ini terbatas hanya pada tiga dokumen, yaitu surat pemberitahuan dan surat kegiatan perusahaan. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya dapat menganalisis dokumen tertulis dari departemen lain sehingga dapat membuat lingkup penelitian menjadi lebih luas. Penulis menyarankan PT. Semen Imasco Asiatic, khususnya penerjemah Indonesia, untuk lebih memahami kebiasaan penerjemahan orang Tiongkok, seperti penggunaan kosakata, penggunaan tata bahasa, dll, guna membantu pembaca lebih mudah memahami makna aslinya.

Dengan memahami lebih dalam kebiasaan penerjemahan masing-masing pihak dapat membantu mengurangi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M. (2018). *In other words : A course book on translation (3rd ed.)*. Routledge.
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University Press
- Creswell, J.W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Hongshi Holding Group. (2020). PT. Semen Imasco Asiatic 任抹红狮水泥有限公司. Retrieved from <https://singamerah.com/hongshi-holding-group/>
- Larson, M. L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language Equivalence*. USA: University Press of America.
- Liú mì qìng (2004). *Xīn biān dāngdài fānyì lǐlùn*. Xiānggǎng.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill
- Púsōng yán (2022). *Kǎtè fù dé fānyì zhuǎnhuàn lǐlùn zhǐdǎo xià de kējì wénběn hàn yì yánjiū*. Jiàoyù jiàoxué,4.
- PT. Semen Imasco Asiatic. (2020). PT. Semen Imasco Asiatic 任抹红狮水泥有限公司. Retrieved from <https://singamerah.com/pt-semen-imasco-asiatic/>
- Xǔ Yuānchōng (2006). *Fānyì de yìshù*. Běijīng: Wǔzhōu chuánbò.